

**Penerapan Model Pembelajaran *Survey Question Read Recite Review (Sq3r)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas 6 Uptd Sdn 188 Barru**

**Sasmita Tenri Hadinda<sup>1</sup>, Rohana<sup>2</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>3</sup>**

**Universitas Negeri Makassar**

<sup>1</sup>\*E-Mail: [sasmitatenri30@gmail.com](mailto:sasmitatenri30@gmail.com)

<sup>2</sup>\*Email: [rohana@unm.ac.id](mailto:rohana@unm.ac.id)

<sup>3</sup>\*Email: [ermasuryanisahabuddin@yahoo.co.id](mailto:ermasuryanisahabuddin@yahoo.co.id)

(Received: 15-04-2023; Reviewed: 19-04-2023; Revised: 10-05-2023; Accepted: 10-07-2023; Published: 30-07-2023)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

**ABSTRACT**

*Penelitian ini adalah penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Survey Question Read Retice Review terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada siswa kelas 6 UPTD SDN 188 Barru. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran Survey Question Read Retice review terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPTD SDN 188 Barru. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Survey Question Read Retice Review pada proses pembelajaran dan hasil belajar membaca pemahaman. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data penelitian hasil observasi aktivitas belajar siswa dan mengajar guru mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dan telah mencapai kategori baik dan hasil belajar membaca pemahaman telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Maka dari itu hasil dari penelitian yang menggunakan model pembelajaran Survey Question Read Retice Review dapat meningkatkan hasil belajar membaca kemampuan pada siswa kelas 6 UPTD SDN 188 Barru.*

**Keywords:** Model Pembelajaran Survey Question Read Retice Review, Hasil Belajar Membaca Pemahaman

**ABSTRACT**

*This research is research on the application of the Question Read Review Survey learning model to improving students' reading comprehension results in grade 6 UPTD SDN 188 Barru. The approach used in this research is qualitative with this type of research, namely classroom action research. The purpose of this study was to find out the results of applying the Survey Question Read Review learning model to improving the reading comprehension skills of class VI UPTD SDN 188 Barru. The focus of this research is the application of the Question Read Review Survey learning model to the learning process and learning outcomes of reading comprehension. This research consisted of 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. Data were analyzed through 3 stages, namely data reduction, presenting data and drawing conclusions. Based on research data from observations of students' learning activities and teacher teaching, they have increased in each meeting and have achieved a good category and the results of learning to read comprehension have reached the predetermined criteria of completeness. Therefore the results of research using the Survey Question Read Review learning model can improve learning outcomes in reading abilities in grade 6 UPTD SDN 188 Barru.*

**Keywords:** Survey Question Read Review Learning Model, Learning Outcomes Reading Comprehension.

---

## PENDAHULUAN

Belajar adalah transformasi perilaku manusia dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar itu sendiri adalah usaha untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan. Perubahan ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Dimana pembelajaran ini merupakan usaha yang terorganisir secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar yang ditetapkan terpenuhi dan perolehan hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Standar proses pelaksanaan pembelajaran diatur dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa, Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran ada berbagai aspek yang dapat diamati salah satunya melalui kemampuan membaca. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kunci dalam pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik mampu memahami teks dengan lebih baik, mengembangkan pemikiran kritis, dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Namun, pada kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa kelas 6 masih memiliki tantangan tersendiri. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami teks yang kompleks, mengidentifikasi informasi penting, dan merumuskan pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca. Melalui hasil observasi dan wawancara pada pertengahan Oktober 2022 pada guru kelas VI yang dilakukan di UPTD SDN 188 Barru diperoleh informasi mengenai kondisi kelas siswa kelas VI pada pertengahan semester ganjil. Adapun jumlah Siswa kelas VI sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan. Dari hasil kegiatan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan oleh guru menggunakan metode konvensional berupa pemberian materi kemudian penugasan, sehingga pembelajaran cenderung hanya berlangsung satu arah yang membuat siswa menjadi pasif dalam belajar yang akibatnya siswa kurang memahami materi yang diberikan, siswa menghadapi kesulitan dalam memahami teks yang kompleks, mengidentifikasi informasi penting, dan merumuskan pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca. Kenyataan ini menunjukkan bahwa dari proses pembelajaran yang berlangsung kemampuan membaca pemahaman siswa yang kurang berdampak pada hasil belajar membaca pemahaman yang diperoleh rata-rata siswa. Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan penilaian harian pada Tema 3 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan ada 8 dari 11 jumlah siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu diharapkan guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang diterapkan, salah satunya dengan mengubah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran, agar menciptakan kegiatan pembelajarannya lebih aktif, efektif, dan mengasah kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu model pembelajaran yang aplikatif untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Model Pembelajaran SQ3R dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar karena langkah-langkah dalam pembelajarannya yang konkret antara siswa dan informasi yang diperoleh dapat menghasilkan tingkat pemahaman yang tinggi (Eva Kadang, 2021). Dengan begitu pembelajaran akan lebih efektif sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan baik (Finalisa, 2014). Model pembelajaran ini melibatkan langkah-langkah yang sistematis untuk membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih efektif. Adapun langkah-langkahnya yang diungkapkan oleh Pujana, dkk (2014, h.1-2) : Tahapan pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* mampu melatih keterampilan membaca pemahaman peserta didik, selain itu model pembelajaran ini dalam penerapannya tertata dengan sistematis sehingga memudahkan siswa memahami suatu bacaan. Dengan begitu siswa juga dapat menjadi lebih terampil dalam membaca pemahaman yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Survey Question Read Retice Review* (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 6 UPTD SDN 188 Barru”

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu kualitatif, yang dimana pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang mengarah pada tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar diperoleh hasil yang lebih memuaskan dari peserta didik. Subjek pada penelitian ini adalah Guru yang merupakan Wali Kelas VI dan Siswa Kelas VI UPTD SDN 188 Barru itu sendiri yang berjumlah 11 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan. Adapun yang menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu perbaikan proses pembelajaran menggunakan tahapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan perubahan pengetahuan siswa berupa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Prosedur penelitiannya yaitu secara bersiklus yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, pertama observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi terkait hal yang ingin diteliti. Kedua Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal. Ketiga Dokumentasi yang merupakan kegiatan mencatat atau merekam sebuah peristiwa atau objek yang dianggap penting. Dalam melaksanakan proses penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain Lembar Observasi yang merupakan sebuah catatan yang didalamnya menggambarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, kondisi, maupun suasana kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan Tes yang berbentuk essay/isian yang telah disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang diberikan. Data dianalisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan (Hardani, dkk. 2020). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terlaksana dengan baik dan hasil belajar membaca pemahaman siswa meningkat. Data diproses dari hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi. Tindakan berhasil jika minimal 76% siswa memperoleh nilai 75 atau kualifikasi baik. Indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dimana penelitian dikatakan berhasil jika guru dan siswa melaksanakan  $\geq 76\%$  langkah-langkah model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam proses pembelajaran dan dikualifikasikan pada kategori baik (B) kemudian indikator keberhasilan hasil, yaitu dimana penetapan keberhasilan hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat apabila  $\geq 76\%$  siswa memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam nilai 75.

## HASIL DAN PEMBAHSAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 3-4 Maret 2023. Materi pembelajaran yang disajikan berupa materi bahasa Indonesia pada tema 8 “Kepemimpinan” Subtema 3 “Ayo, Memimpin” pada pertemuan 1 yaitu mencari informasi dalam teks pidato dan pada pertemuan 2 menentukan pesan dan tujuan teks pidato. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 4 empat aspek aktivitas yang terdiri dari 16 indikator. guru menjalankan 15 dengan presentase pencapaian 54% yang termasuk dalam kategori kurang (K), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ . Adapun aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan bahwa dari 4 empat aspek aktivitas yang terdiri dari 16 indikator guru telah menjalankan semua 16 indikator yang ada dengan presentase pencapaian 67% yang termasuk dalam kategori cukup (C), namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ , maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dari hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 4 empat aspek aktivitas yang terdiri dari 16 indikator jumlah perolehan poin yaitu 79 dengan rata – rata presentase yaitu 60% yang termasuk dalam kategori kurang (K), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ . Adapun perolehan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa dari 4 empat aspek aktivitas yang terdiri dari 16 indikator jumlah perolehan

poin yaitu 83 dengan rata – rata presentase yaitu 63% yang termasuk dalam kategori cukup (C). Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 11 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  KKM atau tuntas dan 4 siswa yang belum mencapai  $\geq 75$  KKM atau tidak tuntas. Dengan nilai rata-rata siswa 64 dengan persentase ketuntasan 64%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup (C).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 15-16 Maret 2023. Materi pembelajaran yang disajikan berupa materi bahasa Indonesia pada tema 8 “Kepemimpinan” Subtema 3 “Ayo, Memimpin” pada pertemuan 1 yaitu menentukan struktur teks pidato dan pada pertemuan 2 menentukan tema dan menyusun teks pidato. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya bahwa dari 4 empat aspek aktivitas yang terdiri dari 16 indikator guru telah menjalankan semua indikator yang ada dengan presentase pencapaian 79% yang termasuk dalam kategori baik (B). Pada pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya bahwa dari 4 empat aspek aktivitas yang terdiri dari 16 indikator guru telah menjalankan semua indikator yang ada dengan presentase pencapaian 90% yang termasuk dalam kategori baik (B), hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu  $\geq 76\%$ . Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 4 empat aspek aktivitas yang terdiri dari 16 indikator jumlah perolehan poin yaitu 112 dengan rata – rata presentase yaitu 84% yang termasuk dalam kategori baik (B). Pada pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan, dari 4 empat aspek aktivitas yang terdiri dari 16 indikator jumlah perolehan poin yaitu 120 dengan rata – rata presentase yaitu 91% yang termasuk dalam kategori baik (B), hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu  $\geq 76\%$ . Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa dari 11 siswa terdapat 9 siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  KKM atau tuntas dan 2 siswa yang belum mencapai  $\geq 75$  KKM atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 73 dengan persentase ketuntasan 84%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar siswa berada pada kategori baik (B) hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan  $\geq 76\%$ .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas VI UPTD SD Negeri 188 Barru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil yang diperoleh dan menjadi kesimpulan yaitu penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey Question Read Retice review*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI UPTD SDN 188 Barru bagi guru dapat memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil observasi bahwa adanya peningkatan disetiap pertemuannya. hal ini berkaitan dengan hasil belajar membaca pemahaman siswa juga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan pada akhir siklus penelitian.

### **Saran**

1. Bagi guru disarankan untuk selalu mencari model pembelajaran yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar khususnya membaca pemahaman siswa.
2. Bagi siswa hendaknya agar pro aktif dalam pembelajar khususnya dalam bertanya apabila ada kendala dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih mendalami mengenai model pembelajaran SQ3R (*Survey Question Read Retice review*) dan tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja.

**REFERENCE**

- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta*
- Eva, kadang. (2021). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Finalisa, A. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FIKT. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Pujana, W.A, dkk. (2014). *Pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa indonesia siswa kelas 1*. e-Jurnal mimbar PGSD Universitas Ganesha, Volume2, nomor 1, Hal 1-2